

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lingkungan Desa Sukarapih

Alisa Nur Azizah¹, Faisal Sholahudin², Intan Nurjannah³, Novita Legiyandari⁴, R. Edi Komarudin⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alisanurazizah24@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Sholahudinfaisal@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: intannurjannah74@ymail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: novitalgy630@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang diadakan setiap tahun di Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, salah satu KKN dilaksanakan di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame dengansalah satu program yang berjudul "Pemberdayaan masyarakat melalui potensi lingkungan di Desa Sukarapih". Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat di sekitar. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha sadar dari aparat pemerintah baik di tingkat desa maupun kabupaten terutama terhadap potensi yang ada di Desa Sukarapih. Lahan merupakan hal yang sangat penting di Indonesia khususnya dalam kegiatan pertanian dan bercocok tanam. Kawasan rumah pangan lestari (KRPL), adalah salah satu sistem penanaman tanaman, khususnya tanaman pangan yang meliputi sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan keluarga (toga) yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) ini meliputi sosialisasi kegiatan dan perencanaan, diskusi ataupun ceramah dan dengan melakukan demonstrasi kegiatan secara langsung kepada masyarakat. Penerapan sistem budidaya sederhana, penanaman tanaman obat dan buah -buahan di pekarangan rumah dapat menjadi solusi untuk menjadikan lahan pekarangan menjadi lebih produktif meskipun masih dalam skala yang kecil.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Potensi, KRPL

Abstract

The student study service is a program held each year at the university of sunan gunung djati bandung, one of which is performed in the sukarapih village of the title "empowerment of society through the environmental potential in sukarapih village." This student study service aims to realize

public welfare by involving the active role of the people around us. Empowerment of people is a conscious effort of government officials both at the village and the district level especially toward the potential in the village of Sukarapih. Land is vital in Indonesia especially in agricultural and agricultural activities. Sustainable food home region, It is one of the growing systems, especially food that includes family vegetables, fruits, and medicinal plants that can be developed by making good use of a home garden. The methods used in the implementation of this sustainable food home region include socializing activities and planning, discussion or discourse and by performing a direct demonstration of activities to the community. The application of a simple cultural system, the planting of herbs and fruits in a backyard can be a solution to making the yard more productive on a small scale.

Keywords: empowerment, potential, KRPL

A. PENDAHULUAN

Desa Sukarapih dengan luas wilayahnya 212,081 Hektar yang terdiri dari 3 kepala dusun dengan 4 RW dan 23 RT. Pada umumnya lahan yang ada di Desa Sukarapih digunakan secara produktif, dan hanya sedikit saja yang tidak digunakan, hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Sukarapih memiliki sumber alam yang memadai dan siap untuk diolah menjadi kawasan yang lebih produktif.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara (Harahap, 2012:78). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai sebuah perubahan sosial. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sosial yaitu meliputi masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan yang baik dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, serta diharapkan akan terbentuknya kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satu yang dapat dilakukan adalah dalam hal pemberdayaan lingkungan sekitar yang dimiliki oleh setiap warga masyarakat setempat. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, karena dengan lingkungan, masyarakat dapat berinteraksi dengan sesama warga. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal meningkatkan kualitas hidup dalam pemanfaatan lingkungannya supaya menjadi lebih baik, oleh karena itu dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan lingkungan sekitar agar menjadi lebih bermanfaat. Dengan adanya pemberdayaan lingkungan diharapkan masyarakat bisa lebih memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya. Pemberdayaan lingkungan di Desa Sukarapih Tasikmalaya dalam program pemanfaatan lahan terbatas, dan sampah-sampah organik yang ada di lingkungan masyarakat, diupayakan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukarapih.

Kawasan rumah pangan lestari (KRPL), merupakan salah satu sistem penanaman tanaman, khususnya tanaman pangan yang meliputi sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan lahan yang ada di pekarangan rumah masyarakat. Penanaman dengan konsep KPRL ini dapat diterapkan untuk menjadikan pekarangan rumah supaya lebih produktif. KRPL sendiri merupakan program Badan Litbang pertanian yang bekerjasama dengan pemerintah dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan di Indonesia (Saptana et al. 2013). Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi yang merupakan program pengabdian mahasiswa terhadap suatu desa atau daerah dengan menerapkan dan mengembangkan bidang keilmuan yang telah didapat selama berada dibangku perkuliahan, sehingga mahasiswa terjun langsung dimasyarakat. Kegiatan KKN ini kami lakukan di desa Sukarapih. Penerapan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) perlu untuk diterapkan khususnya dengan menanam tanaman buah, sayuran, dan tanaman obat-obatan khususnya untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari dan lebih luas lagi diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi dalam bidang pertanian adalah pengembangan sarana dan prasarana perketanian serta teknologi untuk mendukung peningkatan produksi dan produktifitas belum maksimal.

Sasaran yang ingin dicapai dari program KKN-DR Sisdamas ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dalam menggerakkan potensi sumberdaya berupa lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta pengetahuan yang lebih luas.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan dalam kegiatan KKN ini adalah berbasis pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peserta KKN melakukan kegiatan pengabdian secara langsung dengan mendatangi lokasi KKN di Desa Sukarapih, adapun lebih spesifiknya metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) ini meliputi Sosialisasi kegiatan dan perencanaan, diskusi ataupun ceramah dan dengan melakukan demonstrasi kegiatan secara langsung kepada masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Workshop pertanian dilaksanakan di RT 14 Desa Sukarapih yang dihadiri oleh masyarakat kelompok tani yang di dalamnya dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai Kawasan rumah pangan lestari (KRPL), yang merupakan salah satu sistem penanaman tanaman, khususnya tanaman pangan yang meliputi sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan keluarga (toga) yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Pada pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang bertindak sebagai narasumber adalah BPP setempat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan meliputi teknis budidaya tanaman di pekarangan, kawasan rumah pangan lestari (KRPL), model budidaya, teknis budidaya, dan pemupukan.

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa peserta KKN bertindak sebagai fasilitator masyarakat, hal tersebut agar masyarakat dapat dengan mudah menerapkan materi pelatihan di lahan pekarangan masing-masing.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan KRPL sebelum dilaksanakan peyuluhan masih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat belum memiliki pengetahuan dan kurang mengimplementasi manifestasi perilaku terhadap program KRPL sebagai wujud pelestarian dan peduli lingkungan. Pengetahuan masyarakat yang meliputi pengetahuan tentang konsep KRPL, manfaat KRPL, dan pengetahuan tentang indikator termasuk kategori buruk.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang rendah karena kurangnya membaca dari sumber cetak ataupun internet, kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau praktisi lingkungan tentang konsep, manfaat, dan indikator tentang KRPL yang merupakan program Pemerintah Badan Pertanian.

Pengetahuan tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan hal yang harus dimiliki masyarakat untuk bisa mengimplementasikan dalam bentuk manifestasi perilaku terhadap kesadaran lingkungan. Manifestasi perilaku memiliki indikator pembudayaan program KRPL meliputi melakukan pertanian organik, melakukan perikanan organik, melakukan peternakan organik, dan melakukan pembudayaan pengomposan (Al-Muhdar, 2015). Berdasarkan data penelitian ini kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat berpengaruh pada perilaku yang rendah dalam manifestasi implementasinya. Masyarakat yang mengimplementasikan program KRPL dengan kegiatan home garden dan pemanfaatan lingkungan pekarangan rumah yang dilakukan secara maksimal dapat membantu menjaga ketersediaan pangan rumah tangga (Adekunle, 2013). Ada banyak potensi dan prospek masyarakat untuk mengimplementasikan perilaku pelestarian lingkungan dengan mengimplementasikan program KRPL dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan dan di versifikasi pangan seperti misalnya dengan berkebun secara vertikal (vertical garden) (Ashari et al., 2012; Al-Muhdar, 2015), budidaya ikan (Ashari et al., 2012), hidroponik, akuaponik, dan budidaya hewan ternak (Al Muhdar, 2015).

Budidaya sayuran secara organik yang dilakukan di halaman pekarangan rumah dengan memberi contoh bagi masyarakat dalam memanfaatkan halaman pekarangan untuk tujuan pemenuhan pangan dan gizi masyarakat.

Selain itu juga dimaksudkan sebagai sarana untuk belajar dan bekerja bersama antara mahasiswa peserta KKN dengan masyarakat. Budidaya tanaman dilaksanakan di sekitar lokasi KKN. Pelaksanaan budidaya diawali dengan penentuan halaman rumah masyarakat yang akan dijadikan tempat budidaya sayuran organik, kemudian dilakukan penataan ruang tumbuhan tanaman, selanjutnya berturut-turut pengolahan lahan, persemaian tanaman, dan penanaman tanaman sayuran, baik di halaman rumah, maupun dengan menggunakan polibag dan bahan lainnya.

Untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat di wilayah desa Sukarapih dapat dilakukan dengan mengolah lahan pekarangan menjadi produktif.

Hampir semua rumah tangga memiliki lahan pekarangan tetapi belum diusahakan. Dengan melakukan budidaya tanaman seperti sayuran organik di lahan pekarangan akan membantu masyarakat dalam menyediakan pangan yang sehat dan bergizi, mendukung ketahanan pangan masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar desa Sukarapih.



Gambar 5. Menyemai

Kesadaran lingkungan menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku lingkungan (environmental behavior) (Sanchez, 2010). Banyak upaya agar kesadaran lingkungan menjadi perilaku hidup manusia, salah satunya dengan latihan sadar lingkungan. Dengan program KRPL ini masyarakat bisa latihan untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan yang hijau (ecogreen). Kegiatan latihan tersebut apabila sering dilaksanakan maka akan menjadi kebiasaan. Selain kesadaran lingkungan, pengetahuan yang bagus akan berpengaruh terhadap perilaku. Motivasi untuk perubahan perilaku secara normal, perhatian untuk sadar lingkungan, dan secara penuh melakukan kualitas lingkungan yang lebih baik dimulai sejak remaja (Ahmad et al., 2010). Dengan demikian, akan terbentuk kader lingkungan yang akan bergerak untuk mewujudkan capaian-capaian KRPL dalam optimalisasi lahan pekarangan, ketahanan pangan serta diversifikasinya (Kementrian Pertanian, 2012).

Program atau kegiatan dari pelaksanaan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yaitu sosialisasi penanaman bibit tanaman hortikultura dan sejenisnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisai terkait pemanfaatan pekarangan dengan menanam tanaman sayuran dan sejenisnya. Peserta yang hadir pada kegiatan ini didominasi oleh warga dan beberapa kepala RT setempat. Pada paparannya, pemateri memberikan penjelasan terkait pentingnya memanfaatkan lingkungan pekarangan di daerah yang padat akan penduduk yang menyebabkan sedikitnya ketersediaan lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat tanam, setidaknya warga sudah membuat lahan pekarangan rumah menjadi lebih produktif, walaupun hanya dalam skala yang kecil. Setelah adanya kegiatan sosialisai pertanian, masyarakat menjadi lebih tahu mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan sangat antusias untuk melakukannya. Adapun penanaman bibit tanaman dilakukan oleh mahasiswa kkn UIN Sunan Gunung Djati Bandung disekitaran lokasi sosialisai yang dilakukan. Bibit tanaman yang tanaman adalah bibit tanaman sayuran. Penanaman ini dilakukan untuk memanfaatkan tempat yang kosong disekitaran lokasi sosialisai dan dengan harapan dapat diikuti oleh warga yang hadir untuk

dapat menanam bibit tanaman yang telah dibagikan disekitaran pekarangan rumah masing-masing.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penerapan sistem Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di desa Sukarapih, telah dilakukan dan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Penerapapan sistem budidaya sederhana, penanaman tanaman obat dan buah-buahan di pekarangan rumah dapat menjadi solusi untuk menjadikan lahan pekarangan menjadi lebih produktif meskipun masih dalam skala yang kecil meskipun pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap program KRPL dalam pelestarian dan peduli lingkungan masih rendah. Rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat disebabkan kurangnya informasi, membaca, dan sosialisasi mengenai KRPL. Setelah adanya kegiatan sosialisai pertanian, masyarakat menjadi lebih tahu mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan sangat antusias untuk melakukannya.

2. Saran

Penelitian ini masih berupa kajian pendahuluan, sehingga diperlukan penyuluhan dalam rangka sosialisasi program KRPL dan pengembangan sumber bacaan agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menerapkan konsep KRPL.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adekunle, O. O. 2013. The Role of Home Gardens in Household Food Security in Eastern Cape: A Case Study of Three Villages in Nkonkobe Municipality. *Journal of Agricultural Science*. Vol.5 (10): 67-76
- Al Muhdhar, M.H.I. 2015. Pedoman Pengembangan Kampung Organik. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Malang: lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Ashari. Saptana. & Purwantini, T. B. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 30. No. 1 Hal 13-30.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Kementerian pertanian. 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Jakarta:Kementerian Pertanian.

Made, Usman. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Sanchez, M.J. 2010 Defining and Measuring Environmental Consciousness. *Revista International De Sociologia (RIS)*, Vol.68. Pg:731-755.